

KAJIAN DAN PERWUJUDAN TATA RIAS PENGANTIN TRADISIONAL PUTRI TRENGGALEK**Rina Yuliani**Mahasiswa S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
rina_yuliamj91@yahoo.com**Dra. Maspiyah, M.Kes**Dosen Pembimbing S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
masfiah@yahoo.com

Abstrak: Pernikahan adalah hak setiap manusia dewasa baik laki-laki dan perempuan yang telah memenuhi syarat untuk menikah, pernikahan tidak akan terlepas dari unsur-unsur yang melatarbelakangi kebudayaan dari adat istiadat, khususnya adat pernikahan di Jawa. Prosesi pernikahan adat Jawa di mulai dari *peningsetan* (lamaran), acara *temu* atau *kepanggih* dan lain-lain sampai ke acara resepsi. Di setiap daerah memiliki ciri khas tata rias pengantin sendiri, seperti Surabaya tata rias pengantin Pegon, Bojonegoro tata rias pengantin kebesaran, Blitar tata rias pengantin krisnayana, dan Trenggalek tata rias pengantin putri Trenggalek. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menggunakan instrument berupa lembar observasi, pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek banyak mendapatkan pengaruh dari kerajaan yang pernah menguasai yaitu kesultanan mataram, dan juga menunjukan beberapa komponen yang terdapat pada tata rias pengantin putri Trenggalek dari ujung kepala hingga ujung kaki. Tata rias wajah pengantin perempuan putri Trenggalek meliputi *paes sindu siam* yaitu riasan pada dahi yang memiliki sapitan kembar yang diisi dengan pidih warna hitam dan dihiasa dengan payet warna kuning pada bagian tepi. Menggunakan *urna* yang dibuat dari daun sirih yang dibentuk genjang. Penataan rambut menggunakan sanggul *ukel tekuk* dan aksesoris sanggul berupa *cunduk mentul srengenge*, *sisir gajahan*, *pengasih kantil kembar dengan mawar merah*. Busana dan aksesoris tubuh pengantin putri Trenggalek (perempuan) meliputi kebaya *bludru*, dan menggunakan jarit motif *semen romo bledhak/ gringsing* motif *sumur emas*, *tindik/suweng gembung*, *kalung mardjan*, *kalung roce melari*, *tiba dada*, *bros melati*, *peniti kodok mengkrong*, *gelan untir-untir*, *ali-ali kemanten*, *ali-ali ulan-ulan*, *ali-ali sanggapuran selop/cripu*.

Kata Kunci : Tata Rias Pengantin Putri Trenggalek

Abstract: Wedding is right of each people, men and women, who meets requirement of marry. Wedding will not apart from elements culture backgrounds tradition, especially Javanese wedding tradition. Wedding procession of Javanese tradition started from *peningsetan* (propose), ceremonial of *temu* or *kepanggih* and others until reception. Every local have specific manner of wedding make up, such as Pegon in Surabaya, Pengantin Kebesaran in Bojonegoro, Krisnayana in Blitar, and Putri Trenggalek in Trenggalek. Research approach used is descriptive qualitative. Data collecting procedure used method of interview, observation, and documentation, also using instrument in form of observation sheet and interview guidance. Research yield shows that traditional wedding make up of Putri Trenggalek had many influences from kingdoms which ever commands, it was Sultanate of Mataram, and shows some components founds on wedding make up of Putri Trenggalek from the top to toe. Wedding make up of Putri Trenggalek including *paes sindu siam*, it is make up on forehead which has twin sapitan filled with black pidih and decorated with yellow sequin at the edge. Using *urna* which made of betel leaf shaped rhomboid. Hair styling used *ukel tekuk* bun and bun accessories are *cunduk mentul srengenge*, *gajahan* comb, *pengasih kantil kembar* with red rose. Costume and bodice accessories of Putri Trenggalek bride including velvet kebaya, and using jarik with motif *semen romo bledhak*, *gringsing*, and *sumur emas*, *piercing/suweng gembung*, *mardjan* necklace, *roce melati* necklace, *tiba dada*, *jasmine brooch*, *kodok mongkrong* pin, *gelan untir-untir*, *bride rings*, *ulan-ulan* rings, *sanggapuran* ring, *slipper/cripu*.

Keywords: wedding make up of Putri Trenggalek

PENDAHULUAN

Dalam sebuah pernikahan tidak terlepas dari adat istiadat, khususnya adat pernikahan di Jawa. Prosesi pernikahan adat Jawa di mulai dari *peningsetan* (lamaran), acara *temu* atau *kepanggih* dan lain-lain sampai ke acara resepsi. Di setiap daerah memiliki ciri khas tata rias pengantin sendiri, seperti Surabaya tata rias pengantin Pegon, Bojonegoro tata rias pengantin Kebesaran, Blitar tata rias pengantin Krisnayana, dan Trenggalek tata rias Pengantin Putri Trenggalek. Trenggalek memiliki tata rias pengantin yang terinspirasi dari budaya mataraman.

Wujud kebudayaan merupakan tindakan dan aktivitas manusia yang terangkai dalam suatu perbuatan yang berpola. Salah satu wujud kebudayaan yang tercipta di lingkungan masyarakat Jawa adalah tata rias pengantin tradisional.

Trenggalek memiliki pengantin sendiri, upaya ibu Liliek (Ketua HARPI Trenggalek), dan ibu Peni (Ketua HARPI Malang) untuk menggali dan memperkenalkan pada masyarakat luas belum ada hasil bahkan upaya pembakuan dan pembukupan belum dilakukan padahal untuk pengantin tradisional putri Trenggalek ini masuk didalam kurikulum SMK Kecantikan di Solo dan dipelajari di Universitas-Universitas yang ada tata riasnya. Dari uraian latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kajian dan Perwujudan Tata Rias Pengantin Tradisional Putri Trenggalek” yang meliputi tata rias wajah, penataan rambut, busana dan aksesoris serta makna yang terkandung. Fokus penelitian dalam kajian dan perwujudan pengantin tradisional putri Trenggalek ini yaitu untuk mengetahui tata rias wanita pengantin tradisional putri Trenggalek.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1). Bagaimana wujud tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek yang meliputi tata rias wajah, penataan rambut, busana dan aksesoris?, 2). Bagaimana makna yang terkandung pada tata rias Pengantin Tradisional Putri Trenggalek ?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut : 1). Mendeskripsikan wujud tata rias wajah, penataan rambut, busana dan aksesoris Pengantin Tradisional Putri Trenggalek, 2). Mendeskripsikan makna yang terkandung pada tata rias Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Bentuk adalah rupa atau wujud yang ditampilkan. Hampir sama dengan arti dan makna bentuk menurut Leksikon grafika yaitu macam rupa atau wujud sesuatu, seperti bundar, elips, bulat, segi empat, dan lain sebagainya. Fungsi adalah kelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Makna adalah gambar merupakan salah satu teori yang ada dalam aliran filsafat analitik. Teori ini

seara lazim dinisbatkan kepada pemikiran kefilsafatan Wittgenstein periode pertama, yaitu tercantum dalam karyanya “*Tratatus Logio Philosophius*”. (Hidayat 54:2006)

Tata rias adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri maupun orang lain dengan menggunakan kosmetik (Kusantati, 2008: 4). Sedangkan tata rias rambut adalah suatu tindakan untuk mempercantik tatanan rambut dengan cara rambut yang dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseimbangan atau keserasian dan simetris dengan bagian tubuh lainnya. (Rostamailis.dkk,2008:2).

Menurut Rifki,(2009:19) tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang didalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan sebagai sebuah karya seni, tata rias pengantin juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri. Tata rias wajah Pengantin Tradisional Putri Trenggalek merupakan tata rias yang berasal dari Trenggalek, yang memakai paes seperti Solo Putri namun terdapat Sapitan Kembar (Pengapit) dan ditempel Payet warna kuning di pinggiran paesnya.

METODE

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevanyang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori,2012:25). Dalam penelitian ini objek penelitian yaitu, tata rias tradisional pengantin Trenggalek.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Intrumen yang digunakan adalah Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi, teknik analisis data menggunakan teknik Triangulasi Metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek sebagian besar dipengaruhi oleh pengantin tradisional Solo karena Trenggalek merupakan daerah Kemataraman, yaitu masuk daerah eks-Karesidenan Kediri (Kediri, Tulungagung, Blitar, Trenggalek) yang sebelumnya adalah wilayah kekuasaan Majapahit. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, obsevasi, dan dokumentasi, maka diperoleh data sebagai berikut:

A. Wujud Tata Rias Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

1. Tata rias wajah pengantin tradisional putri Trenggalek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketiga nara sumber ibu Liliek, ibu Muryati dan ibu Katari didapatkan data sebagai berikut: langkah pertama dalam tata rias pengantin wanita putri Trenggalek adalah membersihkan wajah pengantin, menggunakan pelembab, alas bedak (*Foundation*) dan bedak tabur sesuai dengan warna kulit pengantin wanita, kemudian ketiga narasumber menuturkan bahwa sebelum membuat alis atau mengaplikasikan *Eye Shadow* terlebih dahulu membuat kerangka paes sindu siam, yang terdiri dari: *Godongan* adalah bentukan setengah lingkaran (ujung daun sirih) pada tengah dahi yang memiliki ujung ditengah-tengah sejajar dengan titik tengah alis atau hidung. *Penitis* adalah bentukan segitiga bulat pada rambut bagian pelipis dengan bagian ujung mengarah pada hidung dan bentukan antara kanan dan kiri haruslah sama, dengan ukuran yang seimbang. *Sapitan Kembar* adalah bentukan segitiga panjang atau berbentuk *Gudup Kantil* (Kuncup Bunga Kantil) dua diantara *Godongan* dan *Penitis* yang digambar dengan penggabungan tiga garis menjadi satu dan mengarah pada hidung. *Godeg* adalah bentukan diantara penitis dan telinga membentuk segitiga melengkung dari arah dalam rambut menuju belakang atau tepat pada cuping telinga atau berbentuk *ngudup turi* (seperti kuncup turi)

2. Penataan Rambut Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Tata rias rambut pengantin wanita putri Trenggalek menggunakan sanggul Ukel Tekuk, yaitu penataan yang pada bagian depan di sasak membentuk tatanan Sunggar Jawa yang diberi Lungsan, dan pada bagian belakang di ikat dan dibentuk seperti hurup "S" tertidur dan pada bagian atas atau lungen diikatkan pada ikatan sanggul sebagai penguat.

3. Busana dan Aksesoris Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

a) Busana Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Busana Pengantin Tradisional Putri Trenggalek busana pada Pengantin Tradisional Putri Trenggalek adalah pakaian yang digunakan oleh pengantin disaat berlangsungnya acara pernikahan. Busana Pengantin Tradisional Putri Trenggalek sangat sederhana hanya berupa kebaya hitam panjang yang berbordir benang emas, jarit/ kain motif semen romo bledhak/ gringsing motif (asli motif dari kerajaan majapahit) sumur mas dan stagen warna hitam.

b) Aksesoris Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Aksesoris Pengantin Tradisional Putri Trenggalek banyak mengadopsi dari kerajaan mataraman atau banyak mendapatkan inspirasi dari aksesoris pengantin Solo Putri. 1) Cunduk Mentul Srengenge, 2) Cunduk Jungkat, 3) Pengasih Kantil Kembar dan Mawar Merah, 4) Bando Melati, 5) Tindik /Suweng Gembung, 6) Kalung Merdjan, 7) Kalung Ronce Melati Usus-Ususan, 8) Bros Melati, 9) Tiba Dada Roncen Melati Usus-Ususan, 10) Bros atau Peniti Kodok Mongkrong, 11) Gelang Sanggapuran atau Ulan-Ulan, 12) Ali-ali Kemanten, Ali-Ali Ulan-Ulan/Ali-Ali Sanggapuran, 13) Selop atau Cripu.

B. Makna yang terkandung pada Tata Rias Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

1. Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Riasan wajah pada pengantin tradisional putri Trenggalek memiliki paes yang disebut *Sindu Siam*, atau *Sapitan Kembar* yang memiliki makna awal kedewasaan untuk wanita.

- Godongan* memiliki makna menggambarkan sesuatu yang baik, diharapkan agar kedua mempelai dapat menjadi pasangan yang sempurna. Wanita selalu dihormati dan ditinggikan derajatnya, dapat dilihat dari pembuatannya menggabungkan dua garis dari arah yang berbeda menuju satu titik dengan ukuran yang sama
- Penitis* memiliki makna melambangkan bahwa segala sesuatu harus ada tujuan dan

- tepat sasaran, seperti dalam anggaran rumah tangga
- c. Sapitan Kembar memiliki makna lambangnya mengapit atau mengontrol *Godongan* agar jalannya selalu lurus, sehingga tidak ada rintangan yang berarti dalam mengarungi bahtera rumah tangga
 - d. Godek memiliki makna agar kedua mempelai selalu introspeksi diri, dan dalam melaksanakan segala sesuatu tidak gegabah dan terburu-buru
 - e. Urna maknanya adalah (Daun Sirih) daun ini muka dan punggungnya berbeda rupa, tetapi kalau digigit sama rasanya, hal ini bermakna satu hati, berbulat tekad tanpa harus mengorbankan perbedaan.
2. Penataan Rambut Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Sanggul Ukel Tekuk mempunyai makna melambangkan kesetiaan seorang istri kepada suami dimana lungsen pada bagian depan sebagai penguat sanggul bagian belakang diibaratkan bahwa istri mampu mendukung dan menguatkan bagaimanapun keadaan suami. Sedangkan sunggar sendiri memiliki makna bahwa seorang istri haruslah mendengarkan hal-hal yang baik saja tentang suami dan kehidupan rumah tangganya.
 3. Busana dan Aksesoris Pengantin Tradisional Putri Trenggalek
 - 1) Busana Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Busana pada Pengantin Tradisional Putri Trenggalek identik dengan warna hitam dan emas, karena warna tersebut merupakan warna kekuasaan dan keagungan Mataraman.
 - 2) Aksesoris Pengantin Tradisional Putri Trenggalek
 - a) Cunduk Mentul menggambarkan sinar matahari yang berpijar memberi kehidupan, sering juga dikaitkan dengan lima hal yang menjadi dasar kerajaan Mataram Islam ini, seperti yang tercantum dalam Kitab Suci.
 - b) Cunduk Jungkat melambangkan kesucian seorang pengantin wanita.
 - c) Bunga Kanthil berarti pula, adanya tali rasa, atau *tansah kumanthil-kanthil*, yang bermakna pula kasih sayang yang mendalam tiada terputus diantara kedua mempelai.
 - d) Tindik atau Suweng ini memiliki makna kesucian seorang wanita dalam suatu pernikahan dan memberikan kehormatan kepada seorang suami.
 - e) Kalung Merdjan memiliki makna kesucian seorang wanita dalam suatu pernikahan dan memberikan kehormatan kepada seorang suami.
 - f) Ronce Melati memiliki makna melambangkan keindahan dalam kesederhanaan dan kerendahan hati, karena meskipun bunga putih ini kecil dan sederhana, tetapi wanginya harum semerbak, begitupun nanti seorang istri harus membawa kebahagiaan pada semua keluarga.
 - g) Bunga Melati pada Pengantin Tradisional Putri Trenggalek memiliki makna melambangkan keindahan dalam kesederhanaan dan kerendahan hati, karena meskipun bunga putih ini kecil dan sederhana, tetapi wanginya harum semerbak, begitupun nanti seorang istri harus membawa kebahagiaan pada semua keluarga.
 - h) Tiba Dada memiliki makna sebagai menutup aurat sebagai seorang istri kepada orang lain selain suami, juga melambangkan sebagai seorang istri harus bisa menjaga rahasia dalam rumah tangga, tidak menyebarkan aib dalam rumah tangga.
 - i) Gelang Sanggapuran atau ulan-ulan memiliki makna cinta meraka abadi tidak terputuskan karena gelang dibuat pelingkar yang tidak ada ujungnya.
 - j) Ali-ali yang digunakan memiliki makna dibuat bulat tidak ada putusnya, artinya agar cinta mereka abadi tidak terputus sepanjang hidup.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek
 - a. Tata rias wajah pengantin memiliki ciri khas pada riasan dahi (Paes) pada pengantin wanita yang disebut Sindu Siam.
 - b. Penataan rambut pengantin menggunakan Sanggul Ukel Tekuk.

- c. Busana yang digunakan adalah Kebaya Bludru warna hitam motif bordir Melati, jarit motif Romo Bledhak/ Gringsing, dan Stagen.
 - d. Aksesoris yang digunakan adalah Cunduk Mentul Srengenge, Cunduk Jungkat, Pengasih Kantil Kembar dengan Mawar Merah, Tindik/Suweng Gembung, Kalung Mardjan, Kalung Roce Melari, Tiba Dada, Bros Melati, Peniti Kodok Mengkrong, Gelan Untir-untir, Ali-Ali Kemanten, Ali-Ali Ulan-ulan, Ali-ali Sanggapuran Selop/ Cripu.
2. Makna tata rias Pengantin Tradisional Putri Trenggalek
- a. Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Paes pada tata rias wajah Melambangkan kecantikan dan membuang perbuatan buruk. Wanita selalu dihormati dan ditinggikan derajatnya, segala sesuatu harus ada tujuan dan tepat sasaran, seperti dalam anggaran rumah tangga, tidak ada rintangan yang berarti dalam mengarungi bahtera rumah tangga, melaksanakan segala sesuatu tidak gegabah dan terburu-buru, hati, berbulat tekad tanpa harus mengorbankan perbedaan.
 - b. Penataan Rambut Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Sanggul melambangkan kesetiaan seorang istri kepada suami dimana lungsen pada bagian depan sebagai penguat sanggul bagian belakang diibaratkan bahwa istri mampu mendukung dan menguatkan bagaimanapun keadaan suami dan seorang istri haruslah mendengar hal-hal yang baik saja tentang suami dan kehidupan rumah tangganya.
 - c. Busana Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Busana pada Pengantin Tradisional Putri Trenggalek identik dengan warna hitam dan emas, karena warna tersebut merupakan warna kekuasaan dan keagungan Mataraman.
 - d. Aksesoris Pengantin Tradisional Putri Trenggalek

Aksesoris melambangkan dasar kerajaan Mataram Islam, seperti yang tercantum dalam Kitab Suci, sebagai kesucian seorang pengantin wanita, kasih sayang yang mendalam tidak terputus,

kesucian seorang wanita dan memberikan kehormatan kepada seorang suami, keindahan dalam kesederhanaan dan kerendahan hati, seorang istri harus bisa menjaga rahasia dalam rumah tangga, dan tidak menyebarkan aib dalam rumah tangga.

B. Saran

Tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek ini merupakan salah satu kekayaan budaya yang perlu dilestarikan atau dipertahankan dan dikembangkan lagi. Tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek belum dibakukan dan belum banyak yang mengetahui adanya tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek khususnya wilayah Trenggalek sendiri. Upaya dalam melestarikan tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek perlu ditingkatkan. Upaya yang perlu dilakukan agar tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek tidak hilang begitu saja adalah sebagai berikut:

1. Tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek dapat segera dibakukan agar upaya sosialisasi dapat berjalan lebih maksimal dan dapat terus dilestarikan.
2. Tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek dapat segera dibakukan sebagai salah satu upaya pelestarian dan pengembangan.
3. Sosialisasi perlu dilakukan melalui kegiatan seminar-seminar yang ada diprogram kegiatan HARPI melati Trenggalek atau melalui kegiatan dinas pariwisata setempat demi menjaga kekayaan budaya.
4. Penelitian ini dapat ditindak lanjuti agar tata rias pengantin tradisional putri Trenggalek semakin berkembang seperti diadakan penelitian mengenai modifikasi dengan lebih modern ataupun modifikasi dengan muslim, karena selain sekarang sedang berkembangnya kreasi-kreasi hijab juga mayoritas masyarakat Trenggalek beragama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, Ahmad. Hidayat. 2006. *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kustanti, Herni; Pruhatin, Pipin Tresna dan Wiana, Winwin. 2008. *Tata Kecantikan Jilid 3*. Jakarta: Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

- Riefky. Teinuk. 2009. Tata rias pengantin paes ageng.
Makalah Disajikan Dalam Seminar Specta 6 Lumino City. Surabaya 18 november 2008
- Satori Djam'an, Komariah Aan. 2009. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

